

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (penelitian kanchah / *field research*) dilakukan di dalam medan yang sebenarnya untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Berwawasan Gender Perspektif K.H Ahmad Basyir Jekulo Kudus” .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sudjarwo yang dikutip oleh Iskandar menyatakan pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti, di sini diharapkan peneliti mampu melihat fenomena di lapangan secara struktural dan fungsional. Maksud struktural di sini adalah peneliti harus melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya. Sedangkan fungsional, adalah peneliti harus mampu memahami suatu fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena lain atau responden.¹ Jadi pendekatan ini berusaha untuk berinteraksi secara alamiah terhadap obyek yang menjadi fokus dari penelitian.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat diketahui dan dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab-akibat. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan yang dilakukan oleh Kiai Ahmad Basyir semasa hidupnya, baik

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 205.

penerapan pendidikan karakter berwawasan gender di lingkungan keluarga, pesantren, maupun masyarakat.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan orang yang semasa hidupnya hidup berdampingan dengan Kiai Ahmad Basyir, baik itu dari keluarga, para santri, maupun masyarakat, dengan tujuan dapat memahami, dan menggali konsep-konsep yang diajarkan oleh beliau, sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Jika ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian historis (sejarah), yaitu penelitian yang bertujuan memotret kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, memverifikasi, serta menyintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian : sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.³ Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi

² Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Bandung. 2011. hlm 203

³ Sukardi. *OP, Cit.* hlm. 205

yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu Istri, putra-putri, dan adik perempuannya kiai Ahmad Basyir, tidak ketinggalan pula para santri dan tentang beliau.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen, yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁴ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen arsip dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dari dokumen arsip, maupun media alternatif yang berhubungan dengan kehidupan beliau. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengambil data dari buku biografi K.H Ahmad Basyir, sebagai bentuk arsip kisah cerita semasa kehidupan beliau.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal K.H Ahmad Basyir tepatnya di Jalan Sewonegoro Nomor 29 Kauman Jekulo, jekulo Kudus. Alasan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk menggali khazanah ilmu, dan mempelajari lebih dalam tentang bagaimana kehidupan seorang kiai kharismatik yang sangat terkenal sebagai kiai yang berwawasan nasionalis, dan sangat menjunjung hak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut :

a. *Interview*/wawancara

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari

⁴ *Ibid*, hlm. 91.

informasi dan sumber informasi.⁵ Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada saat sumber data primer berinteraksi langsung dengan syaikhina Ahmad Basyir, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Adapun hal-hal yang peneliti tanyakan kepada sumber informasi di dalam metode wawancara ini yaitu yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter berwawasan gender yang beliau terapkan di kehidupan keluarga, santri dan masyarakat.

Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada anak, adik, dan santri dari K.H Ahmad Basyir. Penelitian ini bersifat pencarian data yang sudah lampu, sehingga butuh objek wawancara lebih dari satu untuk memastikan kevalidan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan notulen, dan pena sebagai alat pengumpul data.

Metode wawancara dijadikan sebagai metode yang sangat berpengaruh untuk pencarian data yang matang, dikarenakan penelitian ini benar-benar bersifat mencari sejarah pada kehidupan Kiai Ahmad Basyir, bagaimana ia memaknai kesetaraan gender untuk perempuan-perempuan disekitarnya, karena beliau bukan hanya berteori tapi bersikap aplikatif terhadap pemikirannya mengenai hak perempuan dalam berpendidikan, bukan berarti juga beliau menerapkan konstruksi gender yang di kobarkan kaum barat yang menengahkan perempuan dalam segala bentuk pekerjaan dengan tanpa mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban perempuan, bukan pula seperti teori gender kaum islam modernis, yang menghalalkan perempuan untuk menjadi imam dalam sholat jum'at, apalagi meminggirkan

⁵ Sugiyono. *Op, Cit*, hlm 317.

perempuan untuk tidak mendapatkan hak pendidikan sama sekali, namun beliau memaknai gender ala pesantren yaitu memberikan hak kepada perempuan untuk berlomba-lomba dalam mencari pendidikan untuk lebih dekat dengan tuhan, tanpa meninggalkan kodrat dan kewajiban sebagai seorang perempuan.

peneliti juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶ wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di kedua Madin tersebut sudah teratur dengan baik atau belum.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati, pengamatan terhadap objek ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan. Biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.⁸ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Metode observasi ini untuk mengetahui kejadian-kejadian atau peristiwa sejarah tentang kiprah K.H Ahmad Basyir selama hidupnya peneliti

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2012, hlm.202

⁷ Mahmud. *Op.Cit.* hlm 168

⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70-71.

mendatangi kediaman keluarga beliau, baik anak, istri dan adik dan santri dari K.H Ahmad Basyir. Pengamatan dalam riset ini, lebih bersifat pencocokan data antara data yang diperoleh dari satu objek dan objek interview selain untuk mengamati sejarah yang ada di Jekulo pada masa itu. Sehingga pengamatan ini menghasilkan data yang seiring antara hasil interview dan juga keadaan masyarakat di desa Jekulo tersebut. Adapun jenis dalam teknik observasi ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam keadaan objek yang diobservasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung foto-foto.⁹

Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang catatan tentang sejarah kehidupan K.H Ahmad Basyir, foto-foto bersejarah beliau yang berhubungan dengan penelitian dan data-data lain yang terkait. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.

d. Triangulasi

Teknik pengumpulan data atau triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰ Dengan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

⁹ *Ibid*, hlm. 329.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 330.

mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dengan bersama-sama.

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan untuk menggabungkan dan memperlengkap pencarian data yang selanjutnya diproses untuk diambil kesimpulan dari kumpulan data berikut. peneliti memadukan dan menggabungkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan keluarga, santri dan masyarakat dan juga hasil dokumentasi berupa foto-foto K.H Ahmad Basyir.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹ Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisa data dengan cara menganalisis setiap kejadian yang terjadi di dalam penelitian yang berlangsung yang berhubungan praktik pendidikan karakter berkeadilan gender perspektif K.H Ahmad Basyir. hal ini sejalan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bertumpu pada pendekatan fenomenologis.

Pada pelaksanaan observasi tersebut peneliti menggunakan *teknik analisis harvard* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat sesuatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam proyek pembangunan, yang mengutarakan perlunya tiga komponen dan interelasi satu sama lain, yaitu profil aktifitas, profil akses dan profil kontrol.

Profil aktivitas yaitu berdasarkan pembagian kerja gender (siapa yang mengerjakan apa, didalam rumah tangga dan masyarakat) aktivitas

¹¹ *Ibid*, hal. 333.

dikelompokkan menjadi aktivitas produktif, reproduktif/rumah tangga dan sosial-politik-keagamaan. Dengan dibuat daftar apa yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan memungkinkan juga dikelompokkan juga sesuai dengan umur, etnis, kelas sosial tertentu.

Profil akses yaitu (siapa yang mempunyai akses terhadap sumberdaya alam seperti tanah, hutan, dan peralatan, pekerja, kapital atau kredit, pendidikan atau pelatihan) perempuan memperoleh sumberdaya yang mana?. Sedangkan *Profil kontrol* yaitu perempuan mengambil keputusan atau mengontrol sumberdaya apa? laki-laki apa?. Selain menggunakan tehnik analisis harvard, sebagai penelitian kualitatif juga terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹² Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke Rumah K.H ahmad Basyir yang disana juga berdekatan dengan pondok peninggalan beliau sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan tema pendidikan beliau yang diterapkan dikeluarga. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti menyusun data maka peneliti harus mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

¹² *Ibid*, hal. 338.

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.¹³ Jadi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka penting adanya penyajian data. Pada hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data mengenai penerapan pendidikan karakter yang berkeadilan gender perspektif K.H Ahmad Basyir semasa hidupnya.

c. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan.

Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang.¹⁴ Selanjutnya pada tahap ini peneliti berupaya menyimpulkan data yang telah disajikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan konsep yang diajarkan beliau mengenai pentingnya pendidikan untuk perempuan.

¹³ *Ibid*, hal. 341.

¹⁴ *Ibid*, hal. 45.

Apabila data display yang telah dianalisis telah didukung oleh data-data yang valid maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan di sini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Langkah untuk mengecek sahnyanya data atau uji kredibilitas data dapat diberlakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keleluasaan dan kepastian data.¹⁵

Perpanjangan pengamatan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing dan masih ditanggapi dengan dingin sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan mungkin masih ada yang dirahasiakan. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dan dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 369.

referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.¹⁶ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maksudnya yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, yang meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengetahui praktik pendidikan karakter berkeadilan gender yang beliau ajarkan, maka peneliti menggali data dari keluarganya.

Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.¹⁷

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda,

¹⁶ *Ibid*, hal. 370.

¹⁷ *Ibid*, hal. 373.

misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Contoh dari bahan referensi di sini yaitu data dari wawancara harus didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.